

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari “*Jatiningsih*” yang dalam bahasa pewayangan artinya cinta sejati, dalam karya tari ini penata ingin menyampaikan cinta sejati yang dimiliki oleh Dewi Banowati. Bertema percintaan. Percintaan yang dimaksud adalah cinta Dewi Banowati terhadap Arjuna dan Duryudana. Cintanya kepada Arjuna yang membuatnya jatuh ke dalam cinta segitiga. Rasa perang batin dan kebingungan yang ditonjolkan dalam karya tari ini.

Gerak dasar untuk menciptakan karya tari “*Jatiningsih*” berpijak dari gerak tari putri gaya Surakarta. Gerak dasar tersebut akan mengalami perkembangan ruang dan ritme yang dimainkan lagi kedalam Koreografi Kelompok. Gerak perkembangan tersebut tidak akan mengurangi esensi tradisinya.

Karya ini disajikan dalam bentuk garapan koreografi kelompok, dengan tipe tari Dramatik dan dengan bentuk cara ungkap simbolis representasional dengan durasi 21 menit. Karya ini dikemas ke dalam empat adegan yaitu introduksi, adegan 1, adegan 2, adegan 3 dan adegan 4.

Dalam proses penggarapannya penata menggunakan metode eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Metode eksplorasi yang dilakukan

bersadarkan tema yang dipilih dalam karya ini dan berdasarkan pengalaman ketubuhan penata, untuk kemudian diberikan kepada penari.

Karya ini bermaksud menyampaikan pesan kepada penonton, karena karya ini dipentaskan di Auditorium Jurusan Tari, ISI Yogyakarta, penonton pasti berasal dari bermacam-macam daerah dan suku. Pesan yang ingin coba disampaikan bahwa, dalam mendapatkan cinta sejati membutuhkan pengorbanan yang begitu berat.

B. Saran

Sebuah proses membutuhkan ketelitian, ketekunan dan kegigihan. Untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan juga dibutuhkan sebuah perjuangan. Manusia sejatinya adalah makhluk, saling membutuhkan satu sama lain, saling bersosialisasi, tolong menolong, saling dan menerima. Sosialisasi dibutuhkan untuk saling memberi dan menerima banyak hal, salah satunya adalah informasi. Dari informasi yang ada pastilah adalah baik yang dapat diambil, dipelajari dan dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan sebuah hal baru. Dalam berkesenian pengembangan bukan merupakan hal yang baru, seni adalah hal yang tidak terbatas, seniman bebas mengembangkan dan menyampaikan gagasannya sesuai dengan kreatifitasnya, tentu saja dengan landasan yang kuat dan kreativitas yang tidak terbatas. Dalam proses ini penata sangat menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang penata lakukan, banyak hal-hal yang masih

perlu diperhatikan dan tanpa sengaja terabaikan oleh penata. Melalui karya ini, penata berharap dapat memberikan informasi kepada penikmatnya. Penata masih membutuhkan saran, masukan dan kritikan dari banyak pihak termasuk para penikmat seni, sebagai motivasi untuk lebih maju dan lebih baik dari sebelumnya.



DAFTAR SUMBER ACUAN

1. Sumber Tertulis

- Achmad, Sri Wintala. 2015. *Pesona Wanita dalam Khasanah Pewayangan*. Araska Publisher.
- AK, R Soetarno. 1994. *Ensiklopedia Wayang*. Semarang:Dahara Prize.
- Brakel, Clara-Papenhuyzen. 1991, *Seni Tari Jawa:Tradisi Surakarta dan Peristilahannya, ILDEP-RUL*, Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- .2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta:Pustaka Book Publisher.
- .2014. *Koreografi Bentuk-Tehnik-Isi*. Yogyakarta:Cipta Media.
- .2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta:Cipta Media.
- Haryanto, Sindung, 2013, *Dunia Simbol Orang Jawa*, Yogyakarta: KEPEL PRESS.
- Hawkins, M Alma, 1964, *Creating trough Dance*, New Jersey: Prentice Hall Inc. Dialihbahasakan oleh Y Sumandiyo Hadi, 2003, *Mencipta Lewat Tari*, Manthili.
- Humphrey, Doris. 1987, *The Art of Making Dance*, Hinghstown: Princeton Book Company.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta:Cipta Media.
- .2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta:Cipta Media.
- Nuraini, Indah. 2016. *Metode Belajar Tari Puteri Gaya Surakarta*. Yogyakarta:Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- . 2011. *Tata Rias dan Busana. Wayang Orang Gaya Surakarta*.Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

- Purwadi, dan Endang Waryanti, 2015. *Serat Wulangreh Wejangan Sinuwun Paku Buwono IV Raja Keraton Surakarta*. Yogyakarta: Laras Media
- Smith, Jacqueline, 1985. *Dance Composition A Practical Guide For Teacher*, London : Lepas Books, Terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta : IKALASTI.
- Sudarmanto, 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Semarang: Widya Karya.
- Sumaryono, 2014. *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media
- Sumaryono, dan Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Yudiaryani, et.all.2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher bekerjasama dengan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Mulyono, Sri. 1997. *Wayang dan Wanita*. Pustaka Wayang
- Hardjowirogo. 1949. *Sedjarah Wajang Purwa*. Jakarta

2. Narasumber

- a. Zudhistiro Bayu Pamungan, 22 tahun, Dalang muda, seniman.
- b. Fani Rickiyansyah, 26 tahun, Dalang muda, seniman.
- c. Ibu Indah Nuraini, dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta yang mengampu mata kuliah Tari Surakarta.

3. Webtografi

- a. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Banowati>
- b. tokohpewayanganjawa.blogspot.com

4. Discografi

- a. <https://youtu.be/xrO9RCuXY4M> TEMBANG NESTAPA BANOWATI
- b. <https://youtu.be/kYVa200Znu4> SRIMPI GANDAKUSUMA

- c. <https://youtu.be/LKvou02f2kM> BEDHAYA SAPTA RODRA
- d. <https://youtu.be/zuWC-ffLpFA> SRI LAKSITA
- e. <https://youtu.be/vXVUv4U5Ac> BEDHAYA ELA ELA
- f. <https://youtu.be/UgH955BqKF8> TARI SRIMPI JAYANINGSIH

